

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan pembahasan unsur budaya Tiongkok secara visual yang terdapat di negara virtual Liyue serta budaya yang direpresentasikan melalui adanya unsur visual tersebut.

### 4.1 Tujuh Unsur Budaya Menurut Koentjaraningrat di Liyue

Penulis telah menemukan 7 (tujuh) unsur budaya menurut Koentjaraningrat di negara virtual Liyue, yang dimana hasilnya dijabarkan di tabel di bawah ini.

Unsur Budaya Menurut Koentjaraningrat	Visualisasinya di Liyue
1. Bahasa	Kehadiran <i>Liyue Script</i> (Naskah Bahasa Liyue) sebagai bahasa utama.
2. Sistem Pengetahuan	Sistem pendidikan negara virtual Liyue yang aksesnya bergantung pada strata ekonomi masyarakatnya.
3. Kemasyarakatan	Kemasyarakatan negara Liyue dibagi sesuai kasta empat pekerjaan, yaitu 士农工商 (Shì nóng gōng shāng), dimana golongan teratas diduduki oleh para adepti pelindung Liyue, golongan kedua diduduki para petani Qingce Village, golongan ketiga diduduki Master Zhang, seorang seniman pembuat senjata, dan golongan keempat diduduki para pedagang.
4. Sistem Kepercayaan dan Religi	Ritual-ritual seperti <i>Rite of Passing</i> (ritual selamat tinggal kepada para adepti yang telah gugur), dimana pemain dan masyarakat Liyue akan berkumpul di tempat

	yang sama dan berdoa pada tempat peristirahatan para adepti.
5. Kesenian	Pakaian merupakan unsur kesenian paling menonjol di negara virtual Liyue, dan beragam sesuai posisi dan jabatan pekerjaan dari orang yang mengenakannya.
6. Ekonomi dan Pembangunan Hidup	Kehadiran Liyue Harbour sebagai dermaga utama yang sekaligus merupakan tempat jual beli dan juga tempat utama orang-orang dari negara virtual lain masuk ke Liyue.
7. Peralatan Hidup dan Teknologi	Guizhong Ballista yang merupakan alat pertahanan negara virtual Liyue saat <i>Archon War</i> (perang antardewa) yang bertujuan untuk melindungi negara ini dari serangan.

**Tabel 4.1 Tujuh Unsur Budaya Tiongkok di negara virtual Liyue menurut Koentjaraningrat**

## 4.2 Representasi Budaya Tiongkok di Setiap Unsur

### 4.2.1 Bahasa Liyue Merepresentasikan 篆书 ( Zhuàn Shū )

Bahasa yang digunakan didalam game Genshin Impact terbagi menjadi 2(dua) jenis, yaitu bahasa yang dipakai dalam teks subtitle yang bertujuan agar pemain bisa memahami apa yang diucapkan para tokoh dalam game tersebut, dimana bahasanya bisa disesuaikan dengan pilihan pemain, dan visualisasi bahasa yang kedua merupakan simbol yang pemain bisa temukan di pusat kota setiap negara virtual yang ada.

Negara virtual Liyue mengikuti bahasa mereka sendiri yang diberi nama Liyue Script (naskah Liyue) yang dimana huruf dan goresannya disesuaikan sedemikian rupa dengan huruf yang terdapat pada masa Tiongkok kuno. Goresan huruf yang digunakan merupakan representasi dari hanzi atau karakter Mandarin, hanya saja visualnya diberi sedikit perbedaan sehingga visualisasinya tidak menyerupai hanzi secara langsung, dan tulisannya dibuat

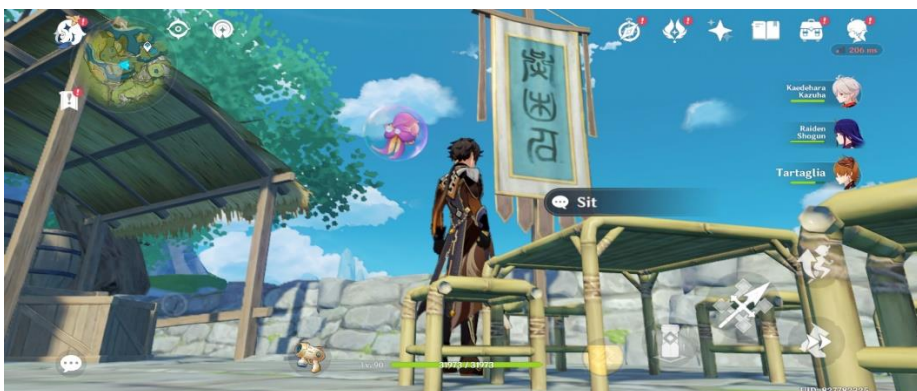
dengan tampilan tidak beraturan dan divisualisasikan dalam bentuk simbol yang akan dijumpai pemain saat menjelajahi negara Liyue.

Simbol tersebut paling banyak didapati di negara virtual Liyue, terutama di sisi depan bangunan-bangunan yang ada pada dermaga kota Liyue, Liyue Harbour, dimana salah satunya adalah pada sebuah tempat yang bernama Wanmin Restaurant.



Gambar 4.2.1 Simbol di Wanmin Restaurant

Simbol kedua bisa pemain temukan di sebuah bendera di dekat sebuah desa bernama Qingce Village, dengan tulisan yang sama sekali berbeda dengan apa yang terdapat di Wanmin Restaurant.



Gambar 4.2.2 Simbol di bendera Qingce Village

Selain kedua huruf tersebut, masih ada banyak lagi yang bisa didapati di area sekitar negara virtual Liyue, dengan sebagian besar bahasa-bahasa tersebut tidak sepenuhnya bisa diartikan, dan terdapat beberapa karakter huruf yang sangat mirip dengan hanzi pada Bahasa Mandarin, seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar 4.2.3 Simbol bahasa Liyue

Negara virtual Liyue memiliki bahasa yang dibuat semirip mungkin seperti pada masa Tiongkok kuno, dan seluruh bahasa dan simbol yang digunakan merupakan visualisasi dari huruf Tiongkok pada zaman kuno, yang dimana goresan tersebut dituliskan menyerupai huruf yang terdapat pada kertas mantra Tiongkok, dan dari banyaknya jumlah huruf yang ada, hanya beberapa yang bisa diartikan secara jelas yang dimana huruf-huruf tersebut melambangkan kepercayaan yang terdapat pada orang Tiongkok.

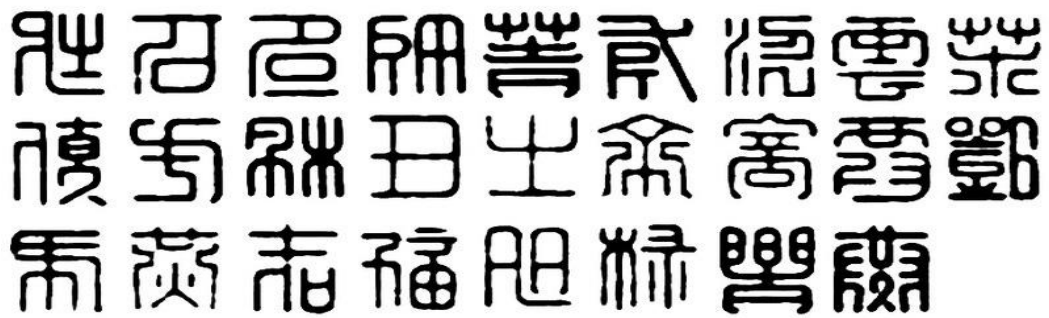
Pemain yang sudah memainkan keseluruhan misi dan cerita di negara virtual Liyue akan diharuskan untuk melawan sebuah *boss* bernama *Azhdaha; Beneath the Dragon Queller* (*Azhdaha; Di Bawah Sang Penakluk Naga*), yang dimana sebelum masuk ke *boss* tersebut, pemain akan menemukan visualisasi simbol menyerupai hanzi yang menandakan bahwa *boss* ini disegel di dunia lain dan segelnya terdiri dari 2 (dua) hanzi Liyue yang berbeda.



Gambar 4.2.4 Segel pada *boss* Azhdaha

Kedua segel yang menyala ini menandakan elemen apa saja yang *boss* tersebut akan serap, menandakan pemain harus menyiapkan tokoh yang memiliki elemen berlawanan dengan yang ada pada *boss* tersebut. Pada gambar di atas, terdapat dua warna hanzi yang menyala, merah dan biru. Warna merah melambangkan api, sedangkan biru melambangkan elemen es.

Bahasa Liyue di dalam *game* Genshin Impact dikenal sebagai *Liyue Script* (Naskah Liyue), merupakan representasi dari hanzi dalam Bahasa Mandarin, terutama pada zaman Tiongkok kuno. Gaya penulisan yang digunakan adalah 篆书 (*zhuànshū*), sebuah gaya kaligrafi yang digunakan untuk menuliskan segel. Gaya penulisan aksara ini muncul pada era Dinasti Qin. Penjelasan dan penggambaran goresan-goresan dalam Bahasa Liyue bisa dilihat di gambar berikut.



Gambar 4.2.5 Goresan Bahasa Liyue

Sumber: LangCat

Hal unik yang terdapat pada *Liyue Script* ini adalah penulisannya yang sangat menyerupai huruf hanzi bahasa Mandarin. Kemiripan ini bisa terlihat dari penulisan goresan tersebut, dan dimana hanzi tersebut dituliskan di dalam *game*.

Bahasa Liyue Script atau Naskah Bahasa Liyue juga terdapat pada Qiqi, sebuah tokoh asal Liyue yang sekujur tubuhnya ditulisi kertas mantra. Kertas-kertas ini berperan sebagai sealing spell (mantra pengunci) bagi tokoh Qiqi agar ia tidak kehilangan kendali akan tubuhnya dan menyerap energi dari orang-orang sekitarnya. Dalam *game* Genshin Impact, tokoh Qiqi dikisahkan sebagai seorang anak perempuan yang telah meninggalkan dunia secara tidak sengaja namun dihidupkan kembali dengan keadaan dia sudah menjadi vampir yang terdapat pada mitologi Tiongkok atau 僵尸, (jiāngshī). Hal ini yang membuat kertas mantra tersebut harus menempel pada sekujur tubuhnya.

Kertas mantra yang ada pada tubuh Qiqi setiap goresan dan maknanya berbeda, yang bisa dilihat dari gambar di bawah ini.



Gambar 4.2.6 Talisman di kaki Qiqi



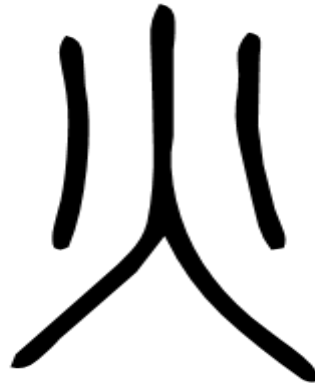
Gambar 4.2.7 Talisman di kepala tokoh Qiqi

Dari mantra-mantra yang terdapat pada talisman tersebut, tidak semuanya memiliki arti yang pasti, hanya beberapa huruf melambangkan *hanzi* yang ada pada bahasa Mandarin dan memiliki makna tersendiri, contohnya pada talisman yang terdapat pada kepala Qiqi, seperti yang digambarkan pada gambar di atas.



Gambar 4.2.8 Tulisan talisman kepala Qiqi

Sumber: HoYoLab



Gambar 4.2.9 Segel merah Azhdaha merepresentasikan api



Gambar 4.2.10 Segel biru merepresentasikan es

Hanzi-hanzi yang terdapat pada talisman yang ada pada kepala tokoh Qiqi memiliki makna yang terdapat pada latar belakang yang terdapat pada tokoh tersebut, yang dimana jika dilihat kembali, terdapat hanzi yang memiliki unsur 田(tián) dan 亞(yà), yang jikalau dilihat kembali bagian 田 memiliki kaitan erat dengan hanzi 鬼(guǐ) yang berarti hantu, dan 亞 yang memiliki arti 'di bawah kendali'. Ini merujuk pada Qiqi yang dikendalikan oleh para *adepti* yang memasang kertas talisman tersebut.

Bisa disimpulkan bahwa bahasa Liyue merupakan representasi akan tulisan Tiongkok kuno, terutama pada masa dimana penulisan *Zhuànshū* masih digunakan untuk penulisannya. Aksara segel digunakan pada masa dinasti awal Tiongkok, dan pada zaman sekarang gaya penulisan ini sudah jarang sekali digunakan.



Gambar 4.2.11 Huruf ZhuànShū

#### 4.2.2 Sistem Pengetahuan Liyue Merepresentasikan Pendidikan Tiongkok Kuno

Orang-orang di negara virtual Liyue percaya bahwa pendidikan merupakan hal yang penting untuk diselesaikan, meski hal tersebut bergantung pada status sosial dan kekayaan yang dimiliki oleh orang yang menempuh. Semakin kaya dan diakui ekonomi dari orang tersebut, maka semakin mudah untuk orang tersebut mendapatkan pendidikan yang bagus. Masyarakat Liyue yang tidak bisa mendapatkan pendidikan yang cukup pada umumnya masih bisa mendapatkan pendidikan, tetapi tidak lengkap sehingga ada dari mereka yang tidak bisa membaca dan menulis secara menyeluruh sehingga harus meminta bantuan dalam melaksanakan tugas. Profesi sebagai seorang guru merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat di sana, terutama bagi kaum yang mampu untuk mendapatkan pendidikan yang cukup.

Dua orang tokoh Liyue yang tidak bisa mendapat pendidikan yang cukup adalah tokoh bernama Ren'Yu dan Lan, dimana Ren Yu tidak mampu memahami gambar dan membaca tulisan, sedangkan Lan sama sekali tidak bisa membaca dan menulis, meskipun ia memiliki tugas mengarahkan dan memberikan misi kepada pemain saat memasuki Liyue. Satu-satunya kata yang ia tahu adalah *sword*, yang jika diartikan merupakan pedang.



Gambar 4.2.12 Lan



Gambar 4.2.13 Ren Yu

Tokoh Ren Yu sendiri adalah sebuah *npc* atau karakter tidak bisa dimainkan yang pemain bisa temui di Bubu Pharmacy saat siang hari, sebuah toko obat yang berada di Liyue Harbour. Jika pemain mendatangnya, tokoh ini akan mengucapkan teks *"I can't read what this says."* (Aku tidak bisa membaca tulisan ini).

Masyarakat Liyue yang mempunyai ekonomi cukup, selain mendapatkan pendidikan formal juga akan melatih kemampuan beladiri mereka, dan juga kemampuan mereka menggunakan pedang. Kaum-kaum ini akan berguru dengan sebuah tempat dan keluarga yang bernama Guhua Clan, sebuah klan yang terkenal di seluruh Liyue akan kemampuan

mereka dalam berbela diri dan sejarah mereka yang secara langsung berhubungan dengan salah satu dewa pelindung Liyue.

Sistem pengetahuan di Liyue, yang fokus utamanya mengacu ke pendidikan dimana hanya orang kaya dan berstatus sosial tinggi di masyarakat yang bisa mendapatkan pendidikan cukup dan layak merupakan representasi terhadap sistem pendidikan yang terdapat pada masa Tiongkok kuno, tepatnya pada masa tersebut hanya orang-orang yang menduduki tingkat atas ekonomi dan memiliki status sosial saja yang dapat akses ke pendidikan layak.

Tokoh Lan dan Ren'Yu yang merupakan dua orang *npc* yang tidak mampu membaca dan menulis merupakan representasi dari orang-orang yang tidak mampu mendapatkan pendidikan layak pada masa Tiongkok kuno, yang dimana pada masa itu orang-orang yang tidak mampu akan menghabiskan waktu mereka di ladang, dan pekerjaan yang paling banyak diambil adalah sebagai petani. Tokoh Lan dan Ren Yu merepresentasikan kaum-kaum tanpa akses pendidikan yang layak hanya akan mendapat pendidikan dasar seperti membaca dan menulis yang bahkan tidak sepenuhnya lengkap, yang sebagian besar orang-orangnya berujung tidak mampu menyelesaikan, dimana kendala utamanya adalah pada biaya yang dibutuhkan. Pada masa itu pula pendidikan hanya difokuskan kepada kaum laki-laki, terutama mereka yang berasal dari keluarga yang cukup berada.

#### **4.2.3 Kemasyarakatan Liyue Merepresentasikan Empat Pekerjaan**

Masyarakat di negara virtual Liyue terbagi dalam beberapa klan dan kasta masyarakat, yang dimana kasta teratas merupakan kelompok orang yang disegani dan dihormati dikarenakan peran besar mereka dalam menciptakan, mendirikan, dan melindungi Liyue sejak awal berdiri hingga sekarang. Klan ini merujuk kepada para *adepti*, sekelompok dewa berwujud manusia dan hewan yang mengetahui secara lengkap sejarah Liyue dan akan terus memberikan perlindungan dari segala macam bahaya yang mendatang.



Gambar 4.2.14 Adepti

Sumber: Genshin Impact Wiki

Para *adepti* ini memiliki tempat tinggal yang berbeda dengan orang-orang di Liyue, dan tempat-tempat ini tidak bisa dikunjungi oleh semua orang. Hanya sesama *adepti* dan orang-orang yang cukup kuat yang dapat masuk ke tempat tinggal mereka. Hal ini dikarenakan para *adepti* memiliki energy yang cukup kuat sehingga mengharuskan mereka untuk tinggal secara terpisah dari para manusia. Mereka cukup disegani oleh masyarakat Liyue dikarenakan kemampuan dan pengetahuan mereka terhadap negara tersebut.

Kasta kedua di kemasyarakatan Liyue diduduki oleh para kaum kurang mampu yang biasanya memiliki pekerjaan sebagai petani. Hal ini bisa dilihat di Qingce Village, sebuah desa kecil di Liyue yang memang dibuat untuk para petani melaksanakan tugasnya. Desa ini memiliki terasering yang digunakan untuk menanam padi. Bukan hanya itu, di desa ini pula pemain bisa mendapatkan sebuah *item* yang memang khusus dari desa tersebut, yaitu *Jueyun Chili*.



Gambar 4.2.15 Qingce Village dan Jueyun Chili

Kasta ketiga di Liyue diduduki oleh para seniman, yang dimana di Liyue digambarkan sebagai mereka-mereka yang bekerjanya sebagai penambang, dan bahkan pembuat senjata bagi para pemain, di dalam *game* disebut dengan istilah *blacksmith*. Peran mereka selain membuat senjata untuk para pemain, juga sebagai tempat dimana pemain bisa mencari *materials* atau bahan yang dapat menaikkan level dari senjata tersebut. Di Liyue, hal ini terbukti dengan hadirnya seorang pembuat senjata bernama Master Zhang.



Gambar 4.2.16 Master Zhang

Pedagang atau saudagar yang menduduki kelas sosial terakhir banyak dijumpai di Liyue Harbour, dimana sebagian besar penduduknya bekerja sebagai pedagang yang menjualkan barang berupa makanan dan bahan senjata kepada pemain.

Peran Master Zhang sebagai pembuat senjata di negara Liyue dalam gim Genshin Impact merepresentasikan pekerjaannya sebagai seorang seniman (工) gōng, yaitu yang menduduki urutan ketiga dalam struktur sosial tersebut, dan pada umumnya hasil dari karya-karya yang dibuat oleh orang-orang pada kaum ini adalah kepada kaum teratas atau kaum Shì (士).

Pekerjaan sebagai saudagar dan orang-orang yang melayani kegiatan jual beli di Liyue Harbour merupakan representasi dari kasta keempat dalam pekerjaan yang ada di Tiongkok, yang dimana kasta tersebut ditempati oleh pedagang dan saudagar.

Kemasyarakatan di Liyue merepresentasikan kasta-kasta yang ada pada Tiongkok kuno. Tingkat tertinggi yang diduduki oleh para *adepti* di *game* Genshin Impact merepresentasikan tingkat teratas yang diduduki oleh para kaum yang mendapatkan

pendidikan cukup, memiliki pengetahuan yang memadai, serta cukup dihormati dalam era tersebut, terutama dalam sisi pengetahuan.

#### 4.2.4 Sistem Religi Liyue Merepresentasikan Hari QingMing

Masyarakat Liyue sangat memuja kehadiran *adepti* sebagai dewa mereka hingga mereka melakukan banyak sekali ritual untuk menghormati hal tersebut. Salah satu ritual yang dilakukan dalam rangka menghormati *adepti* adalah *Rite of Parting* (ritual perpisahan). Ritual ini dilakukan untuk menghormati para *adepti* yang telah gugur dalam melindungi Liyue dan para *adepti* yang telah berpulang. Saat melaksanakan ritual ini seluruh masyarakat Liyue akan berkumpul di tempat yang sama secara beramaian. Agar ritual ini dapat berjalan secara lancar, dibutuhkan beberapa sesajian yang akan diberikan, yaitu *glaze lily* (bunga es), *cleansing bell* (bel pembersih), dan *everlasting incense* (dupa yang baunya bersifat selamanya). Pemain bisa memahami pelaksanaan ritual ini saat memainkan *story quest* bagian *A Fond Farewell, A New Star Approaches*, dan pemain juga akan diberikan 3(tiga) benda tersebut.



Gambar 4.2.17 Persiapan ritual *Rite of Parting*

Sumber: Genshin Impact Wiki

Ritual kedua yang dilakukan oleh masyarakat Liyue adalah *Rite of Descension* atau yang lebih dikenal sebagai ritual penyambutan para *adepti* ke Liyue. Pemain akan pertama kali mengetahui akan ritual ini saat dihadapkan dengan *quest* bernama *Rite of Descension*, sesuai dengan ritualnya. Sama dengan merayakan *Rite of Parting*, seluruh Liyue akan berkumpul di Yujing Terrace dimana sebelum ritual dilaksanakan, orang-orang akan berdoa dan menuliskan hal yang mereka paling harapkan kepada para *adepti*.



Gambar 4.2.18 Pemain berdoa ke para *adepti*

Sumber: dokumentasi pribadi

Di *story quest* ini pula pemain akan diberikan penjelasan bahwa saat pelaksanaan ritual dan para *adepti* turun ke Liyue, mereka akan turun dalam wujud mereka yang benar-benar asli, yang dimana kebanyakan dalam bentuk hewan yang beragam. Masyarakat Liyue juga secara kuat percaya bahwa Rex Lapis, pemimpin dari segala *adepti*, akan datang dan dapat secara langsung mengabdikan seluruh permintaan mereka.



Gambar 4.2.19 Pemain diberi penjelasan akan kehadiran Rex Lapis

Selain ritual keagamaan yang dilakukan kepada para *adepti*, juga terdapat ritual yang dilakukan dalam rangka memperingati hari besar, contohnya perayaan *Lantern Rite Festival* setiap tahunnya untuk merayakan tahun baru, *Moonchase Festival* dalam rangka merayakan hari pertama musim gugur, yang semuanya ditujukan untuk menghormati dan menghargai jasa yang dilakukan para *adepti*.

Terlihat pada 2 (dua) gambar diatas bahwa pemain diberikan penjelasan mengenai ritual yang akan mereka lakukan tersebut. Dialog gambar pertama, *npc* menjelaskan “*Oh yeah, not sure if you know, but most of the adepti appear in the form of mysterious beasts*” yang jika diartikan adalah “Oh iya, aku tidak yakin kamu mengetahui hal ini, tetapi hampir semua *adepti* menampakkan diri dalam wujud hewan yang bermacam-macam.”

Di dialog kedua pemain diberikan penjelasan mengenai Rex Lapis, pemimpin semua *adepti* di Liyue, yang juga akan menampakkan diri pada ritual tersebut. Terlihat pada gambar sang *npc* menjelaskan kepada pemain “*I heard that when attending these kinds of formal occasions, Rex Lapis himself appears as a celestial cross between two of Liyue’s ancient mythical creatures.*” (Aku dengar dari orang-orang bahwa dalam acara formal seperti ini, Rex Lapis sendiri akan menampakkan diri sebagai jembatan antara dua makhluk mistis Liyue.”)

Sistem religi di Liyue bisa ditemukan melalui ritual *Rite of Parting* (ritual perpisahan) yang merupakan ritual yang dilakukan untuk menghormati para *adepti* yang telah gugur dalam melindungi Liyue memiliki kemiripan dengan hari raya Qingming.

Bagian dimana masyarakat Liyue memberikan sesajen kepada para *adepti* merupakan representasi dari kegiatan memberikan sesajen kepada makam para leluhur yang dilakukan oleh orang Tiongkok saat merayakan hari raya ini yang dimana barang-barang yang diberikan haruslah barang yang disukai oleh arwah yang beristirahat di makam tersebut. Dalam Genshin Impact, dikarenakan para *adepti* sangat menyukai sebuah *item* bernama *glaze lily*, maka terlihat di misi yang dilaksanakan bahwa semua masyarakat Liyue membawa benda ini pada saat ritual dilaksanakan.



Gambar 4.2.20 Memberikan sesajian pada saat Qingming

Sumber: Tempo.co

*Everlasting Incense* yang merupakan dupa juga merepresentasikan *hio*, yaitu dupa yang digunakan oleh masyarakat Tiongkok sebagai pelengkap ritual. Hio pada umumnya memiliki wujud beberapa tongkat panjang berwarna merah yang digabungkan menjadi satu yang apabila dibakar akan mengeluarkan bau yang khas.



Gambar 4.2.21 *Everlasting Incense* dan Hio

Sementara *Cleansing Bell* sendiri, yang dalam gim memiliki peran untuk membersihkan dan melindungi dunia manusia dari kesalahan yang telah mereka lakukan, dan *glaze lily*, keduanya merepresentasikan sesajian yang biasanya diberikan dan diletakkan di makam sebagai tanda komunikasi dengan leluhur.



Gambar 4.2.22 *Cleansing Bell*

Bisa disimpulkan bahwa ritual *Rite of Parting* merupakan representasi visual dari Hari Raya Qingming, sebuah hari raya dimana seluruh orang yang terlibat akan menunjukkan rasa hormat mereka kepada leluhur dengan cara berdoa, memberikan sesajen, hingga membakar hio. Bedanya, Hoyoverse menggunakan cara dimana dewa dari masyarakat Liyue akan datang menampakkan diri kepada para penduduk dan bukan mendatangi patung-patung makam yang telah disediakan saat ritual dilaksanakan.

#### 4.2.5 Kesenian Liyue Merepresentasikan Pakaian Tradisional Tiongkok

Kesenian utama masyarakat negara virtual Liyue yang paling menonjol terdapat pada aspek busana dan pakaian yang dikenakan, terutama pada bagian motif dan desainnya. Mulai dari pakaian yang dikenakan oleh masyarakat biasa hingga pejabat kelas atas yang secara langsung bertanggung jawab dengan urusan negara dan para *adepti*. Beberapa contohnya adalah pakaian yang dikenakan oleh dua orang *non-playable character* (tokoh yang tidak bisa dimainkan) di Liyue, yaitu Tea Master Liu Su dan Ms.Yu.

Masyarakat Liyue mengenakan pakaian yang berbeda gaya yang dimana itu berdasarkan peran dan pekerjaan yang mereka miliki, dan di Liyue ini pakaian-pakaian yang dikenakan tidak dibedakan sesuai status sosial dan ekonomi, dan sebagian besar pakaian yang dikenakan mengambil inspirasi dari baju adat Tiongkok.

Orang-orang dengan pekerjaan biasa pada umumnya mengenakan pakaian yang cukup sederhana, dimana diilustrasikan dalam gambar di bawah ini.



Gambar 4.2.23 Pakaian seorang *npc* biasa

Sedangkan masyarakat yang pekerjaannya berhubungan langsung dengan urusan negara, di dalam *game* disebut dengan istilah *Millelith*, akan memiliki desain baju yang lebih rumit dan menarik secara visual dibandingkan orang dengan pekerjaan biasa, dan perbedaan yang lebih terlihat lagi adalah orang-orang golongan ini mengenakan lengan panjang dan pakaianya memanjang ke bawah.



Gambar 4.2.24 Pakaian penjaga *Millelith*

Sumber: Genshin Impact Wiki

Kelompok *Millelith* juga memiliki visual pakaian yang hampir sama dengan pemimpin yang dipuja oleh seluruh Liyue, yaitu Rex Lapis atau yang pemain lebih kenal dengan sebutan Zhongli. Pakaian yang dipakai memiliki visualisasi warna coklat yang memanjang hingga paha, dan bawahan yang dikenakan merupakan celana panjang berwarna abu-abu dan sepasang sepatu hitam.

Terdapat dua tokoh yang akan pemain sering jumpai saat mempetualangi area Liyue, yaitu Tea Master Liu Su yang berperan sebagai pencerita, serta Ms.Yu yang perannya adalah menjaga *Notice Board* (papan pengumuman) yang isinya adalah kumpulan misi sampingan yang dapat menaikkan level pemain. Visualisasi pakaiannya memiliki banyak sekali motif tanaman-tanaman.



Gambar 4.2.25 Ms. Yu



Gambar 4.2.26 Tea Master Liu Su

Bidang utama kesenian di Liyue terlihat di pakaian yang dikenakan oleh Tea Master Liu Su, yaitu sebuah baju berlengan panjang yang motifnya memiliki kemiripan dengan pakaian yang dikenakan oleh orang-orang Tiongkok pada era Dinasti Qing sebagai baju adat, yaitu baju changshan. Changshan sendiri memiliki arti baju panjang, yang dimana ini menjelaskan ukuran bajunya yang panjang dari leher hingga kaki. Baju changshan sendiri merupakan baju yang wajib dikenakan oleh kaum-kaum pria pada era abad 17 hingga 20, dimana di masa tersebut akan diberikan hukuman berat terhadap kaum pria yang tidak mengenakan baju adat ini.

Penulis menemukan beberapa unsur kuat dalam visualisasi pakaian Tea Master Liu Su yang merujuk pada baju changshan. Unsur pertamanya adalah motif dedaunan di kain pakaianya merepresentasikan motif-motif atau ornament yang biasanya memang terdapat di baju changshan dan baju adat China lainnya yang dimana setiap ornamen melambangkan makna yang berbeda-beda.



Gambar 4.2.27 Pakaian Tea Master Liu Su merepresentasikan Changshan

Sedangkan baju yang dikenakan oleh Ms.Yu merupakan representasi dari pakaian cheongsam. Seperti yang dilihat pada visualisasi baju tersebut dimana sang tokoh mengenakan baju yang panjang hingga menutupi kaki dan merupakan lengan panjang, dan terdapat motif di bagian tengahnya. Bedanya, baju cheongsam yang dikenakan oleh Ms.Yu merupakan representasi dari cheongsam lengan panjang yang ditambahkan dengan sedikit modifikasi di lengan tangannya yang membuat visualisasi pakaian ini di dalam game terlihat lebih besar di bagian tersebut. Di pakaian Ms.Yu juga terlihat adanya motif bunga.

Motif dedaunan dan bunga yang terdapat pada pakaian Tea Master Liu Su dan Ms.Yu, selain merupakan representasi dari changshan dan cheongsam secara menyeluruh, juga merupakan representasi dari makna ornament pakaian adat China yang dimana setiap ornamen memberikan makna yang beda. Ornamen-ornamen tersebut terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu motif bunga dan binatang, yang dimana motif bunga memberikan makna kekayaan serta hidup yang sejahtera, sedangkan motif binatang mempunyai makna yang berbeda, tergantung polanya dan kelas sosial yang dimiliki pemakainya.



Gambar 4.2.28 Pakaian Ms.Yu merepresentasikan Cheongsam

Baju yang dikenakan oleh Ms.Yu merupakan representasi dari pakaian cheongsam. Seperti yang dilihat pada visualisasi baju tersebut dimana sang tokoh mengenakan baju yang panjang hingga menutupi kaki dan merupakan lengan panjang, dan terdapat motif di bagian tengahnya. Bedanya, baju cheongsam yang dikenakan oleh Ms.Yu merupakan representasi dari cheongsam lengan panjang yang ditambahkan dengan sedikit modifikasi di lengan tangannya yang membuat visualisasi pakaian ini di dalam game terlihat lebih besar di bagian tersebut. Di pakaian Ms.Yu juga terlihat adanya motif bunga.

Unsur representasi pakaian kedua NPC tersebut merupakan changshan dan cheongsam juga terlihat dari bentuk kancing dan kerahnya. Pemain bisa melihat *design* dari kerah baju yang dikenakan dari bentuknya yang melingkari leher dan biasanya terdapat motif-motif di bagian tersebut. Dari kedua gambar di atas bisa dilihat bahwa pakaian yang dikenakan oleh Ms.Yu dan Tea Master Liu Su adalah changshan dan cheongsam.

#### 4.2.6 Ekonomi di Liyue Merepresentasikan Pecinan

Ekonomi Liyue sangat bergantung kepada pelabuhan utamanya, Liyue Harbour, yang disitu terdapat beragam aktivitas perdagangan dan masyarakat yang bermata pencaharian sebagai penjaga toko, restoran, dan masih banyak lagi. Di Liyue Harbour pemain bisa menemukan banyak sekali toko-toko dan juga pekerjaan masyarakat Liyue, beberapanya meliputi Wanmin Restaurant, Mingxing Jewelry, Bubu Pharmacy, dan Wanwen Bookhouse. Genshin Impact sendiri menggunakan mata uang Mora.

##### a) Wanmin Restaurant

Wanmin Restaurant merupakan tempat makan pertama yang dijumpai pemain begitu mereka menginjakkan kaki di Liyue Harbour. Dibangun dengan sebuah logo huruf *hanzi* besar yang berlokasi di pinggir kanan, tempat ini menjual dan menyediakan berbagai macam makanan yang pemain bisa beli dengan uang. Dalam *game* Genshin Impact, makanan digunakan untuk membantu pemain, mulai dari memulihkan pemain yang telah terkena serangan, menghidupkan kembali, bahkan memberikan *buff* (kekuatan) pada serangan atau *attack damage* dari pemain. Selain membeli makanan, pemain juga bisa memasak dengan kondisi sudah memiliki bahan diperlukan untuk membuat makanan tersebut.



Gambar 4.2.29 Wanmin Restaurant

Sumber: dokumentasi pribadi

### b) Mingxing Jewelry

Tempat ini merupakan tempat dimana masyarakat Liyue bisa membeli *souvenir* dan perhiasan yang bertujuan untuk dihadiahkan kepada sesama. Namun untuk pemain, bukanlah perhiasan yang dibeli, melainkan alat yang dapat membantu pemain dalam menyelesaikan misi, yang dimana untuk membeli barang di toko ini, yang digunakan bukanlah Mora namun *Geo Sigils*, sebuah *item* atau benda yang hanya bisa pemain dapatkan saat berada di Liyue.



Gambar 4.2.30 Mingxing Jewelry

### c) Bubu Pharmacy

Bubu Pharmacy adalah tempat dimana masyarakat Liyue bisa membeli dan mendapatkan resep obat. Meski dari luar tempat ini hanya terlihat seperti tempat membeli obat biasa, tetapi dalamnya cukup besar, dan bahkan terdapat orang-orang yang tinggal di dalamnya. Masyarakat Liyue menganggap bahwa tempat ini merupakan tempat dengan perawatan dan obat terbaik yang ada, dengan cara pengobatan yang digunakan merupakan pengobatan tradisional. Hal ini terlihat dari orang yang menjaga tempat tersebut, yaitu *Herbalist Gui*.



Gambar 4.2.31 Bubu Pharmacy dari dalam



Gambar 4.2.32 Bubu Pharmacy dilihat dari luar

d) Wanwen Bookhouse

Seperti namanya, Wanwen Bookhouse merupakan sebuah toko yang menjual buku kepada pembelinya. Berbeda dengan toko-toko di *game* Genshin Impact pada umumnya, buku-buku yang dijual di toko ini hanya bisa dibeli sekali saja dan buku yang sudah dibeli tidak akan tersedia kembali. Pemain bisa membeli buku yang ada di sini, dan jika semua buku sudah dipunyai pemain akan mendapatkan sebuah pencapaian.



Gambar 4.2.33 Wanwen Bookhouse

Selain dermaga utama, Liyue juga mengandalkan pertambangan sebagai sumber ekonomi mereka. *Blackcliff Forge* adalah sebuah tempat dimana pemain bisa mendapatkan bahan tambang sekaligus membuat senjata yang akan dapat membantu mereka dalam melaksanakan misi dan berpetualang di negara tersebut.

Ekonomi di Liyue bisa dilihat melalui dermaga utama mereka, Liyue Harbour. Dalam *game* Genshin Impact, Liyue Harbour berperan sebagai jalan masuk sekaligus pusat kota utama yang bisa dikunjungi pemain saat mempetualangi seluruh negara Liyue. Hampir seluruh kegiatan jual beli dilaksanakan di negara tersebut merupakan representasi dari *Chinatown* atau kawasan Pecinan, sebuah tempat dimana orang-orang Tionghoa yang tinggal di luar Tiongkok tinggal. Pada umumnya kawasan-kawasan Pecinan memiliki ciri khas yang sama, yaitu terdapat penghuni dengan pekerjaan dan aktivitas yang berbeda-beda, dan begitu pula budaya-budaya yang terdapat dan dipertahankan di dalamnya. Semua aktivitas ekonomi dengan negara lain dilakukan dengan jalur laut, yang membuat Liyue disebut sebagai negara maritim.

Terlihat di dalam Liyue Harbour bahwa di dalam kawasan tersebut terdapat beragam tempat yang bisa dikunjungi, mulai dari restoran hingga toko-toko yang menawarkan barang dan jasa kepada pemain, yang dimana pada kawasan Pecinan akan terdapat banyak sekali toko-toko dan sumber mata pencaharian utama orang-orang yang tinggal di dalamnya.



Gambar 4.2.34 Liyue Harbour



Gambar 4.2.35 Kawasan Pecinan

Hoyoverse sebagai *developer game* Genshin Impact tidak secara langsung merepresentasikan Liyue Harbour sebagai Kawasan Pecinan; mereka memberikan sejarah dan latarbelakang tersendiri atas berdirinya kota tersebut, dan tidak seperti di dunia nyata bahwa kawasan Pecinan ditinggali oleh orang Tiongkok yang berasal dari luar China, mereka menerapkan kawasan Pecinan di dalam sebuah negara virtual yang berbasis Tiongkok yang dimana representasinya dilakukan secara visual. Bangunan-bangunan tinggi yang terdapat pada kawasan Pecinan di dunia nyata juga diganti dengan bangunan yang lebih menciptakan suasana Tiongkok.

#### 4.2.7 Peralatan Hidup dan Teknologi Liyue Merepresentasikan Alat Pertahanan Tiongkok

Aspek teknologi di negara virtual Liyue terdapat di kemampuan mengolah bahan tambang menjadi senjata yang bisa digunakan, di *game* ini terdapat pada *blacksmith* atau pembuat senjata yang ada. Pemain yang membutuhkan senjata akan diarahkan untuk pergi ke tempat ini, dimana saat sampai pemain akan diberikan tiga opsi, opsi pertama merupakan opsi dimana pemain membutuhkan sang pembuat senjata untuk membuat ataupun mengambil senjata yang mereka butuhkan, opsi kedua dan ketiga merupakan dialog yang biasanya akan berubah seiring dengan perkembangan misi yang dilaksanakan para pemain.

Di Liyue juga terdapat sebuah teknologi alat perang berupa busur silang atau *crossbow* yang dibuat oleh para *adepti*, khususnya mending istri dari Rex Lapis yang merupakan dewa dan pemimpin negara Liyue dalam rangka melindungi Liyue dari bahaya pada jaman *Archon War* (perang antar dewa), yang dalam sejarah Genshin Impact, merupakan awal mula terbentuknya ketujuh negara virtual tersebut.



Gambar 4.2.36 Guizhong Ballista

Awal pemain menemukan alat ini adalah ketika pemain memainkan misi *Farewell, Archaic Lord* (Selamat Tinggal, Dewa Lama), yang merupakan misi utama saat pemain memiliki level yang cukup untuk masuk ke Liyue. Dalam misi ini pemain diharuskan membantu para tokoh yang terlibat untuk memperbaiki busur ini yang kemudian digunakan dalam bentuk potongan adegan atau *cutscene*.

Guizhong Ballista yang merupakan busur silang ciptaan para dewa atau *adepti* merupakan representasi dari busur silang yang merupakan senjata perang utama yang pertama kali diciptakan pada tahun 6 SM oleh seseorang dari Kota Chu (Di Cosmo, 2011).

Tentara-tentara Dinasti Zhou yang hidup pada era 771-256 SM juga dikenal sebagai pasukan yang bertarung menggunakan busur silang. Pada masa-masa inilah mereka dikenal sebagai pasukan paling elit dikarenakan kemampuan mereka bertarung dan kekuatan fisik yang mereka punyai, yaitu berjalan selama berhari-hari tanpa istirahat.

Penggunaan Guizhong Ballista sebagai senjata pelindung Liyue pada saat perang merepresentasikan hal tersebut.



Gambar 4.2.37 Busur Silang pada masa Dinasti Qin

Sumber: The Metropolitan Museum of Art



Gambar 4.2.38 Guizhong Ballista dari dekat

Sumber: Genshin Impact Wiki

Teknologi di negara virtual Liyue direpresentasikan melalui alat pertahanan yang mereka punyai, yaitu busur silang (*crossbow*), sebuah jenis senjata yang pertama ditemukan

pada era Tiongkok kuno, tepatnya pada masa Dinasti Qin. Unsur hadirnya busur silang sejak era Tiongkok kuno juga direpresentasikan Hoyoverse sebagai pengembang *game* ini dengan bentuk cerita, dimana senjata tersebut sudah berumur sangat lama dan digunakan pada saat perang.

Dari pembahasan akan 7 (tujuh) unsur budaya menurut Koentjaraningrat yang dilakukan secara visual terhadap negara virtual Liyue, semuanya memiliki unsur budaya Tiongkok, yang pembahasannya dirangkum dalam tabel berikut.

Unsur budaya menurut Koentjaraningrat	Visualisasi dalam <i>Game</i>	Visual Nyata di Tiongkok	Hasil Representasi
Bahasa	Bahasa Liyue yang ditemukan di hampir seluruh penjuru Liyue.	篆书 ( Zhuàn Shū )	Bahasa Liyue merupakan representasi dari Aksara Segel
Sistem pengetahuan	Pendidikan yang terdapat di Liyue yang aksesnya bergantung pada ekonomi masyarakatnya, contohnya pada tokoh Lan dan Ren Yu.	Sistem pendidikan di Tiongkok kuno yang dibagi sesuai kelas ekonomi.	Tokoh Lan dan Ren Yu merepresentasikan kaum masyarakat yang kurang mampu sehingga tidak mampu dapat akses pendidikan yang memadai.
Kemasyarakatan	Terbagi dalam 4 (empat) pekerjaan, yaitu para <i>adepti</i> , peternak, seniman (pembuat senjata), dan pedagang	Sistem 士农工商 (Shì nóng gōng shāng)	4 pekerjaan yang terdapat di Liyue merepresentasikan Shì nóng gōng shāng
Sistem Kepercayaan dan Religi	Pelaksanaan ritual <i>Rite of Parting</i> dan <i>Rite of Descension</i>	Hari Raya Qingming	Kegiatan berdoa ke para <i>adepti</i> dan membawa sesajen

			merepresentasikan kegiatan yang dilakukan saat Qingming.
Kesenian	Kesenian Liyue paling ditonjolkan di pakaian, terutama Ms.Yu dan Tea Master Liu Su.	Baju adat cheongsam dan changshan	Pakaian yang dikenakan Ms.Yu dan Tea Master Liu Su merepresentasikan cheongsam dan changshan secara berurutan.
Pencarian Hidup dan Ekonomi	Ekonomi negara virtual Liyue sangat bergantung pada Liyue Harbour.	Kawasan Pecinan yang merupakan sumber kehidupan utama orang Tiongkok	Dari segi visual dan desain, Liyue Harbour merupakan representasi kuat dari kawasan Pecinan.
Peralatan Hidup dan Teknologi	Guizhong Ballista sebagai alat pertahanan yang digunakan saat perang.	Busur silang yang merupakan alat pertahanan perang yang digunakan pada Dinasti Qin.	Guizhong Ballista merepresentasikan busur silang secara visual dan peran.

**Tabel 4.2.2** Tabel hasil penemuan tujuh unsur budaya Tiongkok di negara virtual Liyue